

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk menunjang kebutuhan dalam perkembangan manusia di era globalisasi, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki respon cepat dan tanggap. Tantangan dan persaingan semakin hari semakin ketat. Hal ini berpengaruh terhadap perubahan serta berdampak negatif maupun positif. Tidak dipungkiri, dunia pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam era ini. Pendidikan memiliki upaya dalam memberikan wawasan, ilmu, pengetahuan, dan keahlian agar dapat membantu individu dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih tergolong dalam tingkatan rendah. Berdasarkan hasil PISA tahun 2018, Indonesia masih tergolong rendah, hal ini terbukti dengan 3 kompetensi yang diujikan yaitu Kompetensi baca berada di skor 371 dengan rerata kemampuan baca negara – negara OECD berada pada angka 487. Demikian juga halnya, pada kompetensi matematika dan sains negara Indonesia berkisar di skor 379 dan 396, yang mana rata – rata skor PISA negara-negara OECD untuk kategori ini adalah 489. Berbeda dengan negara China dan Singapura yang mampu menempati posisi tertinggi dengan skor 591 dan 569

Padahal matematika dalam pendidikan merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting, sehingga dapat dikatakan matematika adalah ilmu universal yang mana mampu masuk dalam berbagai ilmu. Dalam kehidupan sehari – hari ilmu matematika berkaitan dan sangat diperlukan. Matematika juga berperan dalam berfikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini selaras dengan Jamaris (2014:177) mengemukakan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang memiliki hakikat pada pemahaman pola perubahan yang terjadi di dunia nyata maupun fikiran manusia.

Terdapat lima alasan perlunya belajar matematika yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012:204) yaitu matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Dari lima alasan tersebut pemecahan masalah menjadi salah satu faktor penting matematika karena hampir di setiap kompetensi dasar dan standar kompetensi memuat tentang pemecahan masalah. Hal ini menjadikan pemecahan masalah matematika mendapat perhatian yang perlu dikembangkan, karena kemampuan ini dibutuhkan dalam belajar maupun matematika itu sendiri dalam mempermudah siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan mereka. Menurut Solso (2009:434) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Permasalahan nyata siswa dalam memecahkan masalah biasanya ditandai dengan sulitnya mereka menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Widdiharto (2008) menyatakan kesulitan pada matematika ditandai oleh sulitnya mengingat suatu konsep dan memahami suatu materi pada matematika. Kekeliruan dalam

menyelesaikan masalah juga menjadi tanda bahwa siswa kurang memahami konsep. Dikemukakan Abdurrahman (2012) bahwa kekeliruan umum meliputi kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca. Menurut Cooney (dalam Abdurrahman, 2003: 278), terdapat 3 kesulitan, yaitu kesulitan dalam mempelajari konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Kesulitan tersebut akan mempengaruhi hasil proses belajar pada siswa.

Pada proses belajar matematika siswa memerlukan kesiapan terhadap kepribadian yang dimiliki dan lingkungannya. Salah satu unsur kepribadian yang berperan penting dalam proses belajar adalah minat (Komariah dkk, 2018: 2). Menurut Rusyan (2013: 254) minat merupakan suatu keadaan mental yang menghasilkan proses terarah pada suatu situasi tertentu yang menyenangkan dan dapat memberi keputusan kepadanya. Sehingga minat belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Menurut Dahyono (2005:56) besarnya minat terhadap sesuatu akan menjadi modal yang besar untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang diminati.

Salah satu dari 3 indikator kesulitan menurut Cooney yaitu kesulitan dalam menyelesaikan masalah (siswa sulit dalam menyelesaikan soal – soal yang verbal atau soal – soal cerita) termasuk dalam penelitian yang akan dilakukan terkait pemecahan masalah pada soal cerita. Hal ini diperkuat dari hasil pekerjaan salah satu siswa pada pengerjaan soal cerita SPLTV.

① Fira, Devy, dan Selly pergi bersama-sama ke toko buah. Fira membeli 2 kg Apel, 2 kg jeruk, dan 1 kg Pir dengan harga Rp 67.000. Devy membeli 3 kg Apel, 1 kg jeruk dan 1 kg Pir dengan Harga Rp 61.000 dan selly membeli 1 kg Apel 3 kg jeruk dan 2 kg Pir dengan Harga Rp 80.000

a) Bentuklah model matematikanya !
b) Carilah harga 1 kg Apel, 1 kg jeruk, 1 kg Pir !

Mencari nilai:

$$\begin{array}{r|rr|r}
 67.000 & 2 & 2 & 1 \\
 61.000 & 3 & 1 & 1 \\
 80.000 & 1 & 3 & 2
 \end{array}
 \rightarrow
 \begin{array}{r|rr|r}
 67.000 & 2 & 2 & 1 \\
 61.000 & 1 & 1 & 1 \\
 80.000 & 3 & 2 & 2
 \end{array}
 \rightarrow
 \begin{array}{r|rr|r}
 67.000 & 2 & 2 & 1 \\
 61.000 & 1 & 1 & 1 \\
 80.000 & 3 & 2 & 2
 \end{array}
 \rightarrow
 \begin{array}{r|rr|r}
 67.000 & 2 & 2 & 1 \\
 61.000 & 1 & 1 & 1 \\
 80.000 & 3 & 2 & 2
 \end{array}
 \rightarrow
 \begin{array}{r|rr|r}
 67.000 & 2 & 2 & 1 \\
 61.000 & 1 & 1 & 1 \\
 80.000 & 3 & 2 & 2
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 = \frac{(80.000 + 201.000 + 249.000) - (13.9000 + 240.000 + 183.000)}{(1 + 6 + 12)} - \frac{(9 + 2 + 9)}{9} \\
 = \frac{525.000 - 557.000}{19 - 15} = \frac{-32.000}{4} = -8000
 \end{array}$$

Gambar 1. Contoh Hasil Pengerjaan siswa

Dari salah satu pengerjaan siswa didalamnya terdapat kesalahan yaitu kurang telitnya siswa membaca soal cerita dan kurang teliti dalam menghitung hasil. Dampak dari kesalahan pemecahan siswa tersebut dalam mencari hasilnya menjadi kurang tepat. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi perkembangan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Hasil dari observasi peneliti yaitu siswa selama pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan dan kurang minat terhadap pembelajaran matematika.

Dari uraian di atas, peneliti berinisiatif untuk menelusur lebih lanjut terkait dengan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah pada soal cerita materi bangun datar ditinjau dari minat belajar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan siswa memecahkan masalah pada soal cerita materi bangun datar ditinjau dari minat belajar tinggi siswa ?
2. Bagaimana kesulitan siswa memecahkan masalah pada soal cerita materi bangun ditinjau dari minat belajar sedang siswa ?
3. Bagaimana kesulitan siswa memecahkan masalah pada soal cerita materi bangun ditinjau dari minat belajar rendah siswa ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesulitan siswa memecahkan masalah pada soal cerita materi bangun datar ditinjau dari minat belajar tinggi siswa
2. Mengetahui kesulitan siswa memecahkan masalah pada soal cerita materi bangun datar ditinjau dari minat belajar sedang siswa
3. Mengetahui kesulitan siswa memecahkan masalah pada soal cerita materi bangun datar ditinjau dari minat belajar rendah siswa

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru
Dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar bagi siswa dalam kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita.
- b. Bagi Siswa
Sebagai peningkatan kemampuan serta membantu siswa dalam memecahkan masalah pada penyelesaian soal cerita.

